

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Stunting adalah suatu kondisi di mana seseorang lebih pendek dari biasanya berdasarkan usia dan jenis kelaminnya. Tinggi badan merupakan salah satu jenis survei antropometri yang menunjukkan status gizi seseorang. Adanya retardasi pertumbuhan menunjukkan malnutrisi jangka panjang (kronis) (Hidayat et al., 2023). *Stunting* menjadi salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030 mengakhiri segala bentuk malnutrisi, penurunan *stunting* dan wasting pada balita dan mengatasi kebutuhan gizi remaja perempuan, wanita hamil dan menyusui serta lansia. Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2018 adalah 37% (Atmarita & Yuni, 2018).

Keadaan balita yang pendek atau biasa disebut dengan *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang sedang dihadapi Indonesia. Anak *stunting* akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa yang akan datang. Anak *stunting* tidak akan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam menghadapi tantangan global. Dampak *stunting* tidak hanya pada kesehatan tetapi juga mempengaruhi tingkat kecerdasan anak (Simbolon, 2019). Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban gizi buruk yang tinggi, termasuk *stunting*. Hasil kesehatan anak buruk, meskipun ekonomi Indonesia adalah yang terbesar di Asia Tenggara dan terbesar ke-17 di dunia. Data yang diterbitkan Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa kejadian *stunting* pada anak usia lima tahun ke bawah masih tinggi yaitu 30,8%. Indonesia memiliki kinerja yang kurang baik dalam hal penurunan tingkat *stunting* dibandingkan dengan negara berpenghasilan menengah ke atas dan negara lain. Mengingat tingginya prevalensi *stunting* dan dampaknya terhadap perkembangan kognitif anak, maka tingkat produktivitas generasi penerus Indonesia diperkirakan setengah dari potensinya (The World Bank, 2020).

Stunting menjadi fenomena yang mengancam potensi akibat dari bonus demografi di Indonesia. *Stunting* terjadi ketika anak mengalami kekurangan asupan

gizi dalam waktu yang lama dan terus menerus sehingga akibatnya adalah anak tidak mengalami pertumbuhan fisik yang maksimal. Fenomena *stunting* atau kekerdilan yang masih dialami sejumlah anak dinilai mengancam potensi optimalisasi bonus demografi yang seharusnya bisa diberdayakan maksimal oleh negara. Keadaan *stunting* akan memiliki banyak dampak bagi penderita dan juga keluarga, baik secara ekonomi, kondisi fisik dan psikologinya. Tidak hanya berdampak pada fisik, kecerdasan anak *stunting* biasanya juga tidak lebih baik daripada anak yang tidak mengalami *stunting*. Anak yang menderita malnutrisi juga cenderung lebih mudah sakit dan mengalami masalah kesehatan. *Stunting* juga akan memiliki potensi kerugian waktu dan tenaga karena memiliki tubuh yang rentan terkena penyakit. Belum lagi potensi kerugian ekonomi karena harus terus mendapatkan perawatan kesehatan akibat sakit yang diderita karena *stunting* (Nursalikhah, 2018).

Salah satu faktor penyebab *stunting* adalah kurangnya pengetahuan mengenai *stunting* kepada calon ibu termasuk remaja putri yang akan menjadi ibu dimasa depan. Wawancara dilakukan 10 remaja putri didapatkan sebanyak 70% (7 orang remaja putri) tidak tahu mengenai *stunting* dan 30% (3 orang remaja putri) tahu mengenai *stunting* tapi tidak tahu secara detail penyebab dan pencegahan *stunting*.

Pencegahan *stunting* salah satunya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang *stunting*. Remaja putri memegang peranan penting dalam membentuk kebijakan kesehatan keluarga di masa mendatang, khususnya terkait gizi dan kesehatan anak-anak. Keterlibatan mereka dalam upaya pencegahan *stunting* dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas hidup anak-anak di masa depan. Periode remaja merupakan *windows of opportunity* kedua yang sangat penting untuk menentukan kualitas hidup seseorang saat dewasa dan juga generasi berikutnya (Kemenkes, 2020). Salah satu perbaikan gizi yang menargetkan remaja putri yaitu melalui intervensi gizi spesifik, seperti pendidikan gizi, fortifikasi dan suplementasi serta penanganan penyakit penyerta perlu dilakukan, bahwa pengetahuan dan sikap remaja putri memegang peranan penting dalam mencegah *stunting*, diperlukan pendekatan edukatif yang tepat untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap gizi seimbang

dan perawatan kesehatan. Hal ini ditunjukkan pada penelitian yang dikemukakan (Apriliani et al., 2021) menyimpulkan bahwa media video memiliki potensi besar dalam mencegah kasus *stunting* melalui remaja putri. Media video dinilai merupakan media yang paling efektif dibandingkan media lain.

Melalui video tentang edukasi pencegahan *stunting*, para remaja putri memiliki peningkatan dalam aspek pengetahuan mereka terhadap kasus *stunting*. Pada penelitian yang dilakukan (Ikasari & Pusparina, 2024) menunjukkan bahwa pengguna media video animasi memberikan motivasi kepada remaja untuk melakukan pencegahan *stunting* dan memberikan pengaruh positif dalam upaya pencegahan *stunting* dengan sadar gizi baik dan seimbang.

Sementara itu agar media video animasi mudah digunakan dan lebih efisien oleh remaja putri, media sosial bisa menjadi alternatif untuk digunakan sebagai *platform* media video animasi diberikan untuk remaja putri. Salah satu media sosial yang sangat terkenal dan digandrungi masyarakat adalah *Instagram*. Media *platform Instagram* merupakan layanan berbasis internet sekaligus jejaring sosial untuk berbagi informasi via gambar digital. Para pengguna *gadget* kerap kali menggunakan jejaring ini untuk langsung berbagi hasil jepretan mereka (Nisrina, 2015). *Instagram* merupakan aplikasi yang ada pada *smartphone* yang digunakan untuk membagikan foto maupun video. Foto dan video yang akan diunggah bisa disertakan teks atau keterangan yang mendeskripsikan tentang foto dan video tersebut. Melalui *Instagram* bisa kita sambungkan dengan *facebook* maupun *twitter* dalam berbagi foto atau video yang sudah kita unggah melalui *instagram* tersebut (Feri Sulianta, 2015).

Instagram merupakan *platform* sosial media visual terbesar pada saat ini, *Instagram* dikatakan memiliki pengguna yang lebih dari satu miliar pengguna aktif setiap bulannya (Meodia, 2022). 500 juta pengguna *Instagram* menggunakan fitur *stories* setiap harinya dan masih banyak yang lainnya (Newberry, 2021). Pengguna *Instagram* di tahun 2023 didominasi oleh remaja dan dewasa muda. 30,8% pengguna *Instagram* masuk ke dalam kelompok usia 18-24 tahun (GoodStats, 2023) oleh karena itu media *platform Instagram* bisa digunakan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang *stunting* karena presentase remaja putri dengan kelompok umur 18 – 24 tahun paling banyak menggunakan *Instagram*.

Media video animasi diunggah pada akun *Instagram* @ayocegahstunting, dan dapat diakses melalui aplikasi *Instagram* maupun *browser*, melalui *smartphone*, laptop, maupun komputer dengan waktu yang fleksibel. Sejalan dengan hal tersebut, manfaat *Instagram* sebagai media pembelajaran online adalah penggunaannya yang menarik dan mudah dipahami, dapat dibuka di *smartphone* maupun *Personal Computer* (PC) (Azzahra et al., 2022).

(Azzahra et al., 2022) telah mengembangkan media video animasi tentang pencegahan stunting melalui *platform Instagram*. Penelitian tersebut dinilai layak dengan melakukan validasi oleh dosen ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil validasi ahli materi memperoleh 75% (baik), hasil validasi media mendapatkan 98% (sangat baik), dan hasil validasi ahli bahasa mendapatkan 93% (sangat baik). Sedangkan pada uji one to one mendapatkan hasil 89,2% (baik), uji small group mendapatkan hasil 91,9% (sangat baik), dan uji lapangan mendapatkan hasil 92.9% (sangat baik). Pada penilaian respon mendapatkan hasil 93,1% (sangat baik). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media video animasi tentang pencegahan stunting melalui platform media sosial *instagram* bagi ibu hamil dinyatakan layak digunakan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Stunting Melalui Penggunaan Media Video Animasi Berbasis *Platform Instagram*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Di Indonesia kejadian *stunting* pada anak usia lima tahun ke bawah masih tinggi.
2. Belum diketahui tingkat pengetahuan remaja putri dengan menggunakan media video animasi berbasis *platform Instagram*.
3. Belum diketahui sejauh mana video animasi berbasis *platform Instagram* dalam penyampaian informasi kepada remaja putri.
4. Belum diketahui apakah ada peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *stunting* setelah penggunaan media video animasi berbasis *platform Instagram*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan pada sub bab di atas, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis Peningkatan pengetahuan remaja putri tentang stunting melalui penggunaan media video animasi berbasis *platform Instagram*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan atasan masalah di atas maka dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu “Apakah terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri tentang stunting melalui penggunaan media video animasi berbasis *Platform Instagram*?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini yaitu : “untuk menganalisis peningkatan pengetahuan remaja putri tentang stunting melalui penggunaan media video animasi berbasis *Platform Instagram*”

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti
 - a. Penelitian ini untuk memenuhi syarat lulus S1 Pendidikan Tata Boga.
 - b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam menyusun skripsi tentang peningkatan pengetahuan remaja putri tentang stunting melalui penggunaan media video animasi berbasis *platform Instagram*.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wadah dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama duduk di bangku kuliah.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Media video animasi dapat digunakan sebagai media edukasi gizi untuk remaja putri tentang *stunting*.
 - b. Untuk menambah pengetahuan tentang *stunting* dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.
 - c. Mengubah pola hidup sehat pada remaja putri.

3. Bagi Institusi Penelitian

- a. Bagi institusi penelitian yaitu menambah khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi di lingkungan Universitas Negeri Jakarta khususnya pada program studi Pendidikan Tata Boga dan dapat digunakan untuk bahan evaluasi dalam membantu melakukan edukasi tentang *stunting*.

